

PERBEDAAN HARGA SAHAM DAN AKTIFITAS VOLUME PERDAGANGAN SAHAM LQ-45 SEBELUM DAN SESUDAH TEROR BOM THAMRIN

Doni Saputra¹⁾, Dewi Rahmayanti²⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu

²⁾Dosen Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu

Abstract

This study examined the difference in stock price and trading volume activity pra-event day and post-event day Thamrin terror bombings that occurred on January 14, 2016. Samples taken in this study were 45 companies incorporated in the LQ-45 in the Indonesian Stock Exchange. Analysis techniques data used in statistical tests in this study using Paired Sample t-Test and the Wilcoxon signed rank test. Overall the research stock prices at the beginning of the terror bombings occurred Thamrin there are significant differences in the share price LQ-45 pra and post the terror bombing Thamrin. The stock price difference is significant shares occurred on 1 day, 2 days, 4 days, and 6 days pra and post the terror bombing Thamrin. In trading volume activity there are significant differences in the activity of stock trading volume 1 day and 10 days pra and post the terror bombing Thamrin. Overall there are no significant differences in the trading volume activity in the shares of LQ-45 pra and post the terror bombing Thamrin.

Keywords : *Efficient Market Hypothesis, terror bombings, stock price, trading volume activity*

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran yang cukup besar dalam perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Disebut fungsi ekonomi karena pasar modal mampu menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana. Informasi publik digunakan investor untuk mengambil keputusan investasi, antara lain informasi yang berkaitan dengan kondisi fundamental perusahaan seperti laporan keuangan dan pengumuman tindakan korporasi (*corporate action announcement*) serta faktor makroekonomi seperti tingkat pertumbuhan industri, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga. Dan peristiwa non makro ekonomi tidak dapat dipungkiri pula dapat berdampak pada pasar modal. Pengaruh dari luar ekonomi yang mungkin tidak terkait secara langsung dengan dinamika pasar modal, yaitu pengaruh dari lingkungan

politik dan keamanan, dalam hal ini pengaruh tersebut tidak dapat dipisahkan dari aktivitas lantai bursa atau pasar modal. Peristiwa-peristiwa politik merupakan salah satu bagian dari lingkungan non ekonomi (kerusuhan, politik, dan keamanan negara) yang dapat berpengaruh pada kondisi pasar modal, karena dinamika situasi politik pada dasarnya juga berkaitan dengan stabilitas perekonomian suatu negara (Alkaff, 2010).

Issue-issue tentang lingkungan hidup, teroris, peristiwa-peristiwa politik kerap menjadi bumerang utama pemicu fluktuasi harga saham bursa efek. Selain itu peristiwa teror menjadi isu yang negatif yang mengancam stabilitas negara sehingga menimbulkan gejolak di pasar modal sehingga juga dapat mengakibatkan kurangnya kepercayaan dari para investor. Salah satu peristiwa teror yang ingin di uji kandungan informasinya terhadap aktivitas pasar modal adalah peristiwa bom Thamrin. Peristiwa teror bom itu terjadi di Indonesia tepatnya pada

tanggal 14 Januari 2016 sekitar pukul 10:45 pagi di daerah pertokoan Sarinah Jalan M.H. Thamrin Jakarta Pusat (Antarane News.com.). Kejadian ledakan di Thamrin pun berimbas terhadap pasar modal dan keuangan Indonesia. Nilai tukar rupiah dibuka melemah 22 poin ke level 13.857 per dolar Amerika Serikat (AS) pada Kamis pagi ini dari penutupan perdagangan sebelumnya Rabu 13 Januari 2016 di level 13.835 per dolar AS. Rupiah pun semakin tertekan terhadap dolar AS pada pukul 10.50. Nilai tukar rupiah sempat berada di level 13.910 per dolar AS padahal sebelumnya pukul 10.35, rupiah masih bergerak di kisaran 13.837 per dolar AS. Dolar AS pun makin perkasa terhadap rupiah ke level 13.981. Sepanjang hari ini, rupiah berada di kisaran 13.821-13.981 (Liputan6.com).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui perbedaan Harga Saham pada saham LQ-45 sebelum dan sesudah peristiwa Teror Bom Thamrin; 2) mengetahui perbedaan Aktivitas Volume Perdagangan Saham pada saham LQ-45 sebelum dan sesudah peristiwa Teror Bom Thamrin.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar 2007). Variabel dalam penelitian ini adalah

harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham, dengan rumus :

$$TVA = \frac{\text{jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pd hari } t}{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar pada hari } t}$$

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri dari harga saham penutupan harian selama periode penelitian untuk tiap saham yang termasuk dalam LQ-45, dan aktivitas volume perdagangan saham harian selama periode penelitian untuk tiap saham yang termasuk dalam LQ-45.

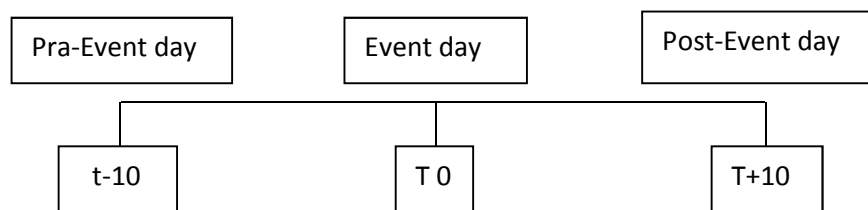
Metode Penetapan Sampel

Dalam penelitian ini metode penetapan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh.

Periode Pengamatan

Periode pengamatan disebut juga jendela peristiwa (*window event*). Tanggal suatu peristiwa dipublikasikan untuk pertama kali ditetapkan sebagai *event day* (t_0), tanggal ini adalah hari selama proses peristiwa itu terjadi. Apabila tanggal tersebut adalah hari libur bagi kegiatan perdagangan saham, maka tanggal perdagangan yang terdekat berikutnya ditetapkan sebagai *event day*.

Periode peristiwa (*event period*) sendiri dalam penelitian diambil sepuluh hari sebelum terjadinya peristiwa ($t-10$) hingga sepuluh hari perdagangan saham setelah terjadinya peristiwa ($t+10$). *Event period* selama 20 hari bursa diambil dengan harapan reaksi pasar sudah dapat terlihat.



Gambar 1 Event period

Dalam penentuan periode peristiwa memang tidak ada patokan atau standar yang pasti, baik dari buku-buku maupun jurnal penelitian. Seperti yang dikemukakan (Jogiyanto 2010) lamanya periode jendela atau periode pengamatan tersebut tergantung dari jenis penelitiannya. Jika peristiwa yang nilai ekonomisnya dapat ditentukan dengan mudah oleh investor (misalnya pengumuman laba dan deviden) periode pengamatannya dapat pendek yang disebabkan oleh investor yang dapat beraksi cepat. Sebaliknya untuk peristiwa yang nilai ekonominya sulit ditentukan oleh investor, maka periode pengamatan dapat diperpanjang.

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan event study, yaitu penelitian yang mengamati reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya yang terjadi. Untuk dapat melihat perbedaan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah teror bom thamrin dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*,

Paired Sampling t-Test dan *wilcoxon signed rank test* dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Analisis Statistik Deskriptif Harga Saham

Dalam mendeskripsikan data harga saham sebelum dan sesudah teror bom, dilakukan dengan melihat nilai rata-rata(mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Nilai standar deviasi merupakan tingkat simpangan baku data, jika nilai standar deviasi > 2 , maka data memiliki perbedaan yang cukup besar antara nilai minimum dan nilai maksimum, sebaliknya jika nilai standar deviasi < 2 , maka perbedaan nilai minimum dan nilai maksimum tidak terlalu besar. Nilai minimum menunjukkan nilai terkecil pada data, sedangkan nilai maksimum menunjukkan nilai terbesar pada data. Berikut ini adalah statistik deskriptif data rata-rata harga saham sebelum dan sesudah teror bom Thamrin.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Rata-Rata Harga Saham Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hssebelum	45	3349	546975	70962.49	100593.767
Hssesudah	45	3046	560600	70526.02	101649.519
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah 2016

Hasil deskriptif variabel Harga saham sebelum dan sesudah teror bom Thamrin pada Tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Harga saham sebelum teror bom Thamrin

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa harga saham pada saham Lq-45 sebelum terjadinya teror bom Thmarin memiliki jumlah data (N) 45, mempunyai rata-rata (mean) sebesar Rp 70.962,49 dengan harga saham minimum sebesar Rp 3.349 yang teradi pada saham PT ASRI dan nilai

maksimum sebesar Rp 546.975 yang terjadi pada saham PT GGRM. Perolehan nilai standar deviasi pada harga saham sebelum teror bom Thamrin adalah sebesar Rp 100.593,767. Standar deviasi yang tinggi tersebut karena adanya perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum yaitu Rp 3.349 dan Rp 546.975 .

b. Harga saham sesudah teror bom Thamrin

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa harga saham pada

saham Lq-45 sesudah terjadinya teror bom Thmarin memiliki jumlah data (N) 45, mempunyai rata-rata (mean) sebesar Rp 70.526.02 dengan harga saham minimum sebesar Rp 3.046 yang terjadi pada saham PT SRIL dan nilai maksimum sebesar Rp 560.600 yang terjadi pada saham PT GGRM. Perolehan nilai standar deviasi pada harga saham sebelum teror bom Thamrin adalah sebesar Rp 101.649.519. Standar deviasi yang tinggi tersebut karena adanya perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum yaitu Rp 3.046 dan Rp 560.600.

Analisis Statistik Diskriptif Aktivitas Volume Perdagangan Saham

Dalam mendiskripsikan data aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah teror bom, dilakukan dengan melihat nilai rata-rata(mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum. Nilai standar deviasi merupakan tingkat simpangan baku data, jika nilai standar deviasi > 2 , maka data memiliki perbedaan yang cukup besar antara nilai minimum dan nilai maksimum,

sebaliknya jika nilai standar deviasi < 2 , maka perbedaan nilai minimum dan nilai maksimum tidak terlalu besar. Nilai minimum menunjukkan nilai terkecil pada data, sedangkan nilai maksimum menunjukkan nilai terbesar pada data. Berikut ini adalah statistik deskriptif data aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah teror bom Thamrin. Hasil deskriptif variabel aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah teror bom Thamrin dapat dilihat pada Tabel 3. Dimana aktivitas volume perdagangan saham pada saham Lq-45 sebelum terjadinya teror bom Thmarin memiliki jumlah data (N) 45, mempunyai rata-rata (mean) sebesar 0,017538 dengan harga saham minimum sebesar 0,0028 yang terjadi pada saham PT UNVR dan nilai maksimum sebesar 0,1202 yang terjadi pada saham PT ADHI. Perolehan nilai standar deviasi pada harga saham sebelum teror bom Thamrin adalah sebesar 0,0219434. Standar deviasi yang rendah tersebut karena tidak adanya perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum yaitu 0,0028 dan 0,1202.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Aktivitas Volume Perdagangan Saham Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVAsbelum	45	,0028	,1202	,017538	,0219434
TVAsesudah	45	,0023	,0932	,018456	,0217803
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data diolah 2016

Sedangkan aktivitas volume perdagangan saham sesudah teror bom Thamrin memiliki jumlah data (N) 45, mempunyai rata-rata (mean) sebesar 0,018456 dengan harga saham minimum sebesar 0,0023 yang terjadi pada saham PT UNVR dan nilai maksimum sebesar 0,0932 yang terjadi pada saham PT ADHI. Perolehan nilai standar deviasi pada harga saham sebelum teror bom Thamrin adalah sebesar 0,0217803. Standar deviasi

yang rendah tersebut karena tidak adanya perbedaan yang besar antara nilai minimum dan maksimum yaitu 0,0023 dan 0,0932.

Uji Beda Harga Saham

Uji beda Harga saham dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa teror bom thamrin pada saham yang tergabung dalam saham LQ-45.

Tabel 4 Uji Beda Harga Saham LQ-45 Sebelum dan Sesudah Teror Bom Thamrin Paired Samples Test

		Paired Differences					
		Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	DF	Sig.(2 Tailed)
			Lower	Upper			
Pair 1	Hsplus1 –Hsmin 1	-53.333	-106.433	-.234	-2.024	44	.049
Pair 2	Hsplus2 –Hsmin 2	-73.467	-143.539	-3.394	-2.113	44	.040
Pair 3	Hsplus3 –Hsmin 3	86.844	-7.553	181.242	1.854	44	.070
Pair 4	Hsplus4 –Hsmin 4	-128.467	-247.407	-9.527	-2.177	44	.035
Pair 5	Hsplus5–Hsmin 5	-138.111	-304.585	28.363	-1.672	44	.102
Pair 6	Hsplus6–Hsmin 6	-203.578	-368.541	-38.615	-2.487	44	.017
Pair 7	Hsplus7 –Hsmin 7	-4.000	-140.645	132.645	-.059	44	.953
Pair 8	Hsplus8–Hsmin 8	-8.244	-202.377	185.888	-.086	44	.932
Pair 9	Hsplus9 –Hsmin 9	21.911	-228.834	272.656	.176	44	.861
Pair 10	Hsplus10 –Hsmin 10	63.978	-175.654	303.610	.538	44	.593

Sumber : Hasil Uji Beda

Data yang di uji bedakan adalah harga saham perusahaan sampel sebelum dan sesudah teror bom, dengan tingkat probabilitas sebesar ($\alpha=0.05$). Analisa data menggunakan uji beda *Paired Sample T-Test* dengan menggunakan program SPSS 16. Pengujian dilakukan atas harga saham pada 45 saham perusahaan penelitian, penelitian dilakukan per hari selama 10 hari sebelum (-10) dan 10 hari sesudah (+10) teror bom.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian harga saham sebelum dan sesudah peristiwa teror bom Thamrin terdapat 4 hari yang nilai signifikansinya lebih kecil dari ($0,05$), yaitu pada 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah teror bom Thamrin yang nilai signifikanya ($0,049 < 0,05$), dengan demikian H1 diterima. Artinya, bahwa secara pengujian stastistik terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah teror bom Thamrin. Nilai t hitung sebesar -2,024, ini menunjukkan bahwa t hitung memiliki nilai negatif, yang artinya bahwa rata-rata harga saham 1 hari sesudah teror bom mengalami penurunan. Rata-rata penurunan harga saham dapat dilihat pada nilai mean, nilai mean sebesar -53,333, ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah teror bom Thamrin mengalami penurunan sebesar Rp 53,333,-

Pada 2 hari sebelum dan 2 hari sesudah teror bom Thamrin nilai signifikanya ($0,040 < 0,05$), dengan demikian H1 diterima. Artinya, bahwa secara pengujian stastistik terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham 2 hari sebelum dan 2 hari sesudah teror bom Thamrin. Nilai t hitung sebesar -2,113, ini menunjukkan bahwa t hitung memiliki nilai negatif, yang artinya bahwa rata-rata harga saham 2 hari sesudah teror bom mengalami penurunan. Rata-rata penurunan harga saham dapat dilihat pada nilai mean, nilai mean sebesar -73,467, ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham 2 hari sebelum dan 2 hari sesudah teror bom Thamrin mengalami penurunan sebesar Rp 73,467,-.

Pada 4 hari sebelum dan 4 hari sesudah teror bom Thamrin nilai signifikanya ($0,035 < 0,05$), dengan demikian H1 diterima. Artinya, bahwa secara pengujian stastistik terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham 4 hari sebelum dan 4 hari sesudah teror bom Thamrin. Nilai t hitung sebesar -2,177, ini menunjukkan bahwa t hitung memiliki nilai negatif, yang artinya bahwa rata-rata harga saham 4 hari sesudah teror bom mengalami penurunan. Rata-rata penurunan harga saham dapat dilihat pada nilai mean, nilai mean sebesar -128,467, ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham 4 hari sebelum dan 4

hari sesudah teror bom Thamrin mengalami penurunan sebesar Rp 128,467,-.

Pada 6 hari sebelum dan 6 hari sesudah teror bom Thamrin nilai signifikannya ($0,017 < 0,05$) dengan demikian H1 diterima. Artinya, bahwa secara pengujian statistik terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham 6 hari sebelum dan 6 hari sesudah teror bom Thamrin. Nilai t hitung sebesar -2,487, ini menunjukkan bahwa t hitung memiliki nilai negatif, yang artinya bahwa rata-rata harga saham 6 hari sesudah teror bom mengalami penurunan. Rata-rata penurunan harga saham dapat dilihat pada nilai mean, nilai mean sebesar -203,578, ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham 6 hari sebelum dan 6 hari sesudah teror bom Thamrin mengalami penurunan sebesar Rp 203,578,-.

Sebenarnya harga saham sebelum dan sesudah terjadinya teror bom Thamrin mengalami fluktuasi, ini terlihat pada 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah teror bom Thamrin yang nilai

signifikannya ($0,070 > 0,05$), dengan demikian H1 ditolak. Artinya, bahwa secara pengujian statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah teror bom Thamrin. Pada 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah teror bom Thamrin yang nilai signifikannya ($0,102 > 0,05$), dengan demikian H1 ditolak. Artinya, bahwa secara pengujian statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah teror bom Thamrin. Sedangkan pada 7 hari keatas, yaitu pada 7 hari, 8 hari, 9 hari, dan 10 hari sebelum dan sesudah teror bom Thamrin harga saham mulai kembali normal, secara pengujian statistik harga saham 7 hari, 8 hari, 9 hari, dan 10 hari sebelum dan sesudah teror bom Thamrin tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Adapun hasil penelitian secara keseluruhan (akumulatif) selama 10 hari sebelum (-10) dan 10 hari sesudah (+10) teror bom Thamrin dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Uji Beda Harga Saham LQ-45 Secara Keseluruhan Sebelum dan Sesudah Teror Bom Thamrin

		Paired Differences					
		Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	DF	Sig.(2 Tailed)
			Lower	Upper			
Pair 1	HS sesudah –HS Sebelum	-436.467	-1691.413	818.847	-.701	44	.487

Sumber : Hasil Uji beda

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian secara keseluruhan (akumulatif) harga saham 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa teror bom Thamrin nilai signifikansinya lebih besar dari ($0,05$), yaitu ($0,487 > 0,05$), dengan demikian H1 ditolak. Artinya, bahwa secara pengujian statistik secara keseluruhan (akumulatif) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah teror bom Thamrin.

Uji Beda Aktivitas Volume Perdagangan Saham

Uji beda volume perdagangan saham dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan sesudah peristiwa teror bom thamrin pada saham yang tergabung dalam saham LQ-45. Data yang diujibedakan adalah volume perdagangan saham perusahaan sampel sebelum dan sesudah teror bom,

dengan tingkat probabilitas sebesar ($\alpha=0.05$). Analisa data menggunakan uji beda *wilcoxon signed rank-test* karena data berdistribusi tidak normal. Pengujian dilakukan pada aktivitas

volume perdagangan saham pada sampel penelitian, selama 10 hari sebelum (-10) dan 10 hari sesudah (+10) teror bom. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Beda Aktivitas Volume Perdagangan Saham LQ-45 Sebelum dan Sesudah Teror Bom Thamrin
Test Statistics^c

	Tvaplus1	Tvaplus2	Tvaplus3	Tvaplus4	Tvaplus5	Tvaplus6	Tvaplus7	Tvaplus8	Tvaplus9	Tvaplus10
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Tvamin1	Tvamin2	Tvamin3	Tvamin4	Tvamin5	Tvamin6	Tvamin7	Tvamin8	Tvamin9	Tvamin10
Z	-2.965 ^a	-1.339 ^a	-.841 ^b	-.960 ^b	-1.887 ^b	-.863 ^a	-1.014 ^b	-1.686 ^b	-.363 ^b	-4.964 ^b
Asymp										
. Sig. (2-tailed)	.003	.181	.400	.337	.059	.388	.311	.092	.717	.000

a) Based on negative ranks b). Based on positive ranks. c) Wilcoxon Signed Ranks Test
Sumber : Hasil Uji beda

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat dari hasil pengujian aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa teror bom Thamrin hanya terdapat 2 hari yang nilai signifikansinya lebih kecil dari (0,05), yaitu pada 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah teror bom Thamrin yang nilai signifikanya (0,003 < 0,05), dengan demikian H2 diterima. Artinya, bahwa secara pengujian stastistik terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas volume perdagangan saham 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah teror bom Thamrin. Nilai Z yang didapat sebesar -2.965^a, a disini ini menunjukkan negatif, yang artinya bahwa rata-rata aktivitas volume perdagangan 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah teror bom mengalami penurunan. Penurunan aktivitas volume perdagangan ini disebabkan oleh teror bom merupakan peristiwa yang bersifat negatif membuat para investor tidak banyak melakukan aksi jual beli sehingga aktivitas volume perdagangan menurun.

Pada 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah teror bom Thamrin nilai signifikanya (0,000 < 0,05), dengan demikian H2 diterima. Artinya, bahwa secara pengujian stastistik terdapat perbedaan yang signifikan pada

aktivitas volume perdagangan saham 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah teror bom Thamrin. Nilai Z yang didapat sebesar -4,964^b, b disini menunjukkan positif, yang artinya bahwa rata-rata aktivitas volume perdagangan 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah teror bom mengalami kenaikan, hal ini terjadi karena pada 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah teror bom, pasar sudah tidak merespon lagi peristiwa teror bom Thamrin. Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah teror bom Thamrin karena hanya ada 2 hari yang nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 dari 10 hari waktu pengamatan, dan hanya 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah teror aktivitas volume perdagangan saham merespon negatif peristiwa teror bom Thamrin.

Adapun hasil penelitan secara keseluruhan (akumulatif) selama 10 hari sebelum (-10) dan 10 hari sesudah (+10) teror bom dapat dilihat pada Tabel 7 . Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian secara keseluruhan (akumulatif) aktivitas volume perdagangan saham 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa teror bom Thamrin nilai signifikansinya lebih besar dari (0,05), yaitu (0,990 >

0,05), dengan demikian H2 ditolak. Artinya, bahwa secara pengujian statistik secara keseluruhan (akumulatif) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas volume perdagangan saham 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah teror bom Thamrin.

Tabel 7. Uji Beda Aktivitas Volume Perdagangan Saham LQ-45 Secara Keseluruhan Sebelum dan Sesudah Teror Bom Thamrin Test Statistics^b

	TVAsbelum – TVAsesudah
Z	-.013 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.990

a. Based on positive ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Sumber : Hasil Uji beda

Harga Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dari hasil pengujian harga saham sebelum dan sesudah peristiwa teror bom Thamrin dapat dilihat bahwa terdapat 4 hari yang nilai signifikansinya lebih kecil dari (0,05), yaitu pada 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah teror bom Thamrin yang nilai signifikannya ($0,049 < 0,05$), pada 2 hari sebelum dan 2 hari sesudah teror bom Thamrin nilai signifikannya ($0,040 < 0,05$), pada 4 hari sebelum dan 4 hari sesudah teror bom Thamrin nilai signifikannya ($0,035 < 0,05$), dan pada 6 hari sebelum dan 6 hari sesudah teror bom Thamrin nilai signifikannya ($0,017 < 0,05$) Artinya, bahwa secara pengujian statistik terdapat perbedaan yang signifikan harga saham pada 1,2,4,6 hari sebelum dan sesudah teror bom Thamrin. Sebenarnya harga saham sebelum dan sesudah terjadinya teror bom Thamrin mengalami fluktuasi, ini terlihat pada 3 hari sebelum dan 3 hari sesudah teror bom Thamrin yang nilai signifikannya ($0,070 > 0,05$), pada 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah teror bom Thamrin yang nilai signifikannya ($0,102 > 0,05$), Artinya, bahwa secara pengujian

statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham 3 dan 5 hari sebelum dan sesudah teror bom Thamrin. Sedangkan pada 7 hari keatas, yaitu pada 7 hari, 8 hari, 9 hari, dan 10 hari sebelum dan sesudah teror bom Thamrin harga saham mulai kembali normal, secara pengujian statistik harga saham 7 hari, 8 hari, 9 hari, dan 10 hari sebelum dan sesudah teror bom Thamrin tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Secara keseluruhan diawal terjadi teror bom Thamrin terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah teror bom, hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis pada harga saham 1 hari, 2 hari, 4 hari dan 6 hari sebelum dan sesudah teror bom Thamrin, Sedangkan pada 7 hari keatas, yaitu pada 7 hari, 8 hari, 9 hari, dan 10 hari sebelum dan sesudah teror bom Thamrin harga saham tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

Pasar Modal Efisien Bentuk Setengah Kuat (Fama 1998) menyatakan bahwa bentuk setengah kuat merupakan *event study* yang dimana harga mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan secara relevan. Artinya, harga pasar saham yang dapat dibentuk sekarang ini telah berisikan informasi masa lalu ditambahkan dengan semua informasi publik. Pada bentuk pasar efisien ini adanya return tidak normal di sekitar peristiwa suatu peristiwa merupakan representasi terhadap respon yang diberikan pasar dari peristiwa. Pasar efisien dalam bentuk setengah kuat terjadi apabila semua informasi yang ada dapat terserap atau dapat direspon dengan cepat oleh pasar. Penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, Pada penelitian ini terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah teror bom Thamrin. Hal ini terjadi karena pasar merespon cepat peristiwa teror bom Thamrin, dimana pasar merespon

negatif peristiwa teror bom Thamrin. Kandungan informasi dalam peristiwa teror bom Thamrin merupakan suatu berita buruk (*bad news*) bagi pasar modal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurwanto (2004) dimana berdasarkan uji statistik terhadap rata-rata abnormal return, ditemukan adanya rata-rata abnormal return pada ketiga peristiwa pemboman, terlihat dari hari pengamatan didapat abnormal return yang negatif. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Gunistiyo (2003) hasil penelitiannya menemukan bahwa peristiwa teror bom Bali tidak mengakibatkan perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya ledakan bom.

Namun dari hasil pengujian harga saham secara keseluruhan (akumulatif) selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa teror bom Thamrin nilai signifikansinya lebih besar dari (0,05), yaitu (0,487 > 0,05), dengan demikian H1 ditolak. Artinya, bahwa secara pengujian statistik secara keseluruhan (akumulatif) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham secara keseluruhan selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah teror bom Thamrin.

Aktivitas Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dilihat dari aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa teror bom Thamrin hanya terdapat 2 hari yang nilai signifikansinya lebih kecil dari (0,05), yaitu pada 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah teror bom Thamrin yang nilai signifikannya (0,003 < 0,05), dan pada 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah teror bom Thamrin nilai signifikannya (0,000 < 0,05), artinya, secara pengujian statistik terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas volume perdagangan saham selama 1 hari dan 10 hari sebelum dan sesudah teror bom

Thamrin. Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas volume perdagangan saham sebelum dan sesudah teror bom Thamrin karena hanya ada 2 hari nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 dari 10 hari waktu pengamatan, dan hanya 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah teror aktivitas volume perdagangan saham merespon negatif peristiwa teror bom Thamrin.

Dari hasil uji hipotesis aktivitas volume perdagangan saham secara keseluruhan (akumulatif) selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa teror bom Thamrin nilai signifikansinya lebih besar dari (0,05), yaitu (0,990 > 0,05), dengan demikian H2 ditolak. Artinya, bahwa secara pengujian statistik secara keseluruhan (akumulatif) tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas volume perdagangan saham secara keseluruhan selama 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah teror bom Thamrin

Signalling Theory (Jogiyanto 2003), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan *signal* bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Dalam penelitian ini informasi yang terjadi adalah *bad news*. Karena peristiwa teror bom bukanlah *signal* yang baik bagi pelaku pasar. Teori tersebut tidak sejalan dengan penelitian ini, hal ini tercermin dari aktivitas volume perdagangan saham yang secara keseluruhan tidak mengalami perbedaan pada sebelum dan sesudah

teror bom Thamrin. Hal ini terjadi karena investor tidak panik dan tidak melakukan penjualan saham yang berlebihan, mereka cenderung menahan (tidak melakukan penjualan saham) yang mereka milik. Selain itu saham LQ-45 merupakan saham yang memiliki likuiditas yang tinggi, sehingga peristiwa teror bom Thamrin tidak mempengaruhi aktivitas volume perdagangan saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peristiwa teror bom Thamrin tidak mempengaruhi aktivitas volume perdagangan saham pada perusahaan-perusahaan yg tergabung dalam saham LQ-45. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gita (2003) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh peristiwa bom jw marriot terhadap Aktivitas volume perdagangan, sebelum peristiwa tidak berbeda dengan sesudah peristiwa. Ini berarti informasi peledakan bom di JW Marriott 5 Agustus 2003 tidak mempengaruhi volume perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Secara keseluruhan pada awal terjadi teror bom Thamrin terdapat perbedaan yang signifikan harga saham pada saham LQ-45 sebelum dan sesudah teror bom Thamrin. Perbedaan harga saham yang signifikan terjadi pada 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah, 2 hari sebelum dan 2 hari sesudah, 4 hari sebelum dan 4 hari sesudah, dan 6 hari sebelum dan 6 hari sesudah teror bom Thamrin.
2. Namun dari hasil pengujian secara keseluruhan (akumulasi) 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah teror bom Thamrin tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah teror bom Thamrin.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan pada aktivitas volume perdagangan saham 1 hari sebelum dan 1 hari sesudah dan 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah peristiwa teror bom Thamrin.
4. Secara keseluruhan (akumulasi) dari pengujian 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah teror bom Thamrin tidak terdapat perbedaan yang signifikan aktivitas volume perdagangan saham pada saham LQ-45 sebelum dan sesudah teror bom Thamrin.

Saran

1. Peristiwa teror bom Thamrin memiliki pengaruh negatif pada awal terjadinya teror bom, namun diakhir periode pengamatan peristiwa teror bom Thamrin, saham mulai menunjukkan hal positif. Sehingga diharapkan para investor tidak terburu-buru melakukan aksi jual dan lebih rasional dalam mengambil keputusan. Bagi calon investor yang ingin membeli saham perusahaan, dapat menjadi bahan pertimbangan yang diharapkan dapat menjadi sumber informasi sebelum mengambil keputusan yang tepat dalam investasi yang akan dilakukan.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan memperluas sampel penelitian, periode penelitiannya. Karena pada penelitian ini sampel yang diambil adalah saham LQ-45 dan periode penelitiannya 10 hari, pada penelitian selanjutnya peneliti diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan mengambil sampel pada saham-saham yang lain dan periode yang lebih lama lagi hal ini bertujuan untuk melihat pengaruh yang lebih luas lagi dari dampak suatu peristiwa yang akan diteliti.
3. Penelitian tentang *event study* yang berkaitan dengan peristiwa non ekonomi seperti politik, teror, kerusuhan belum banyak dilakukan

untuk itu peneliti menyarankan agar penelitian yang dilakukan selanjutnya melakukan penelitian yang berkaitan dengan peristiwa politik yang banyak terjadi di Indonesia hal ini bertujuan untuk memperluas lagi penelitian tentang *event study* yang berkaitan dengan peristiwa non ekonomi dan mengetahui dampak-dampak dari peristiwa-peristiwa non ekonomi yang banyak terjadi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkaff, Maria Qiftahiyah . 2010. Skripsi. Pengaruh Pemilihan Presiden RI Tahun 2009 Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia (*Event Study* pada Saham Anggota JII). Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fama, Eugene F., May, 1998. *Efficient market. Long-term returs, and behavioral finance*. Journal of Finance Economics.
- Gita Danupranata dan Edy Wahyoto 2003. Reaksi harga dan volume perdagangan saham di bursa efek jakarta terhadap peristiwa peledakan bom di jw marriott 5 agustus 2003. *Jurnal penelitian*.
- Gunistiyo 2003 *perilaku harga dan volume perdagangan saham* (Studi Dampak Peledakan Bom di Legian Kuta Bali Pada Saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta)
- Indriantoro, dan Supomo, 2002. Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga, BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* . BPFE UGM. Yogyakarta
- Kabela, Krisdumar dan Hidayat, Taufik, 2009. Pengaruh Peristiwa pemilu presiden dan wakil presiden 8 Juli 2009 Di Indonesia Terhadap *Abnormal Return* Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Manajemen, Vol 5 (2).
- Kompas.com 17 Januari 2016. Ini Kronologi Teror Bom Jakarta dari Detik ke Detik
- Nurwanto 2004. *Reaksi Pasar Modal terhadap Bom Bali, Bom Makassar dan Bom marriott(studi kasus di BEJ dengan produksi saham-saham Lq45)*. Universitas Diponorogo. Semarang
- Primastono, Indra, 2006, "Analisis Perbandingan Peristiwa Pengumuman Kabinet Gotong Royong dan Kabinet Indonesia Bersatu Terhadap Reaksi Harga Saham dan *Likuiditas* Saham: Studi Kasus Saham LQ 45 di PT. Bursa Efek Jakarta", Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- www.Antara news.com. kronologi serangan dan ledakan teror bom Thamrin. Di akses pada tanggal 15 februari 2016.
- www.idx.co.id. Saham Lq 45 periode agustus-januari 2016. Diakses pada tanggal 15 februari 2016.
- www.liputan6.com dampak ledakan disarinah terhadap ekonomi. Diakses 2 Mei 2016